

Literasi Digital, *Adversity Quotient* dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Ulfah Hasanah¹, Refananda Dwintama Abdurahman², Rochiyati Murniningsih³✉

^{1,2,3} Departement of Management, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia.

³ Smart Center, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ rochiyati.murni@ummgl.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of digital literacy, adversity quotient, and entrepreneurship education on students' entrepreneurial interest. The population of this research is FEB UNIMMA students. The sample in this research were students who had taken entrepreneurship education at the Faculty of Economics and Business, Muhamadiyah University of Magelang and owned or had run their own business. The sampling method in this research was purposive sampling with a total of 100 respondents. The analysis tool used is SPSS 25.0. The results of this research show that digital literacy has a positive effect on interest in entrepreneurship. Adversity quotient has a positive effect on interest in entrepreneurship. Entrepreneurship education has no effect on interest in entrepreneurship.

Keywords: Digital Literasy, Advertisy Quatient, Entrepreneurship Interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi digital, *adversity quotient*, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa FEB UNIMMA. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah menempuh pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Magelang dan memiliki atau pernah menjalankan bisnis sendiri. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 100 responden. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 25.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. *Adversity quotient* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci: Literasi Digital, Adversity Quotient, Minat Wirausaha

1. Pendahuluan

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang dihadapi Indoneisa. Lapangan pekerjaan yang ditawarkan rendah jika dibandingkan dengan jumlah permintaan tenaga kerja. Munculnya pandemi Covid 19 yang mengancam *resesi*, juga fenomena PHK massal pada beberapa perusahaan menyebabkan berkurangnya lapangan pekerjaan dan pengangguran di Indonesia meningkat.

Tabel 1.1

Kategori Pengangguran berdasarkan Pendidikan yang ditamatkan		
No	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	Jumlah Pengangguran (%)
1	Tidak sekolah SD & tamatan SD	3,59
2	Sekolah Menengah Pertama	5,95
3	Sekolah Menengah Umum	8,57
4	Diploma I/II/III	4,59
5	Tingkat Tinggi (S1)	4,80

Sumber : Data BPS Jateng per Agustus 2021

Berdasarkan data di atas, tingkat pengangguran dari Pendidikan Strata 1 masih menjadi salah satu penyumbang angka pengangguran yang cukup tinggi. Padahal, diharapkan dari strata 1 menjadi penggerak sosial ekonomi dengan membuat lapangan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Idealnya, lulusan strata 1 menjadi pencipta kerja (*Job Creator*), bukan menjadi pencari kerja (*Job Seeker*), karena strata 1 sudah mendapatkan ilmu dan pengalaman yang lebih mumpuni untuk memberikan pekerjaan kepada orang lain. Oleh karena itu salah satu cara untuk mengatasi pengangguran dengan cara meningkatkan minat berwirausaha dari generasi muda.

Pada Program studi Manajemen dan Akuntansi di UNIMMA diajarkan mata kuliah kewirausahaan dan penunjang kegiatan kewirausahaan. Namun minat berwirausaha pada mahasiswa masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari data *tracer study cohort* alumni yang sebagian besar alumni lebih memilih bekerja pada orang lain, di sebuah instansi ataupun bekerja di perusahaan. Berikut tabel situasi alumni yang dirangkum berdasarkan data *tracer study cohort* tahun 2020 - 2021.

Tabel 1.2
Hasil Tracer Studi Alumni (%) Tahun 2020 – 2021

No	Situasi Alumni	Tahun 2020		Tahun 2021	
		Mnj	Akt	Mnj	Akt
1	Bekerja (<i>full time /part time</i>)	58,1	65,0	74,0	78,3
2	Wiraswasta	16,1	8,8	6,0	4,3
3	Tidak bekerja /sedang mencari pekerjaan	22,6	25	19,0	15,2
4	Tidak diketahui	3,2	1,2	1	2,2

Sumber : Data TU FEB Tracer Studi Cohort Tahun 2020-2021

Dilihat dari tabel 1.2 hasil tracer studi alumni tersebut, sebagian besar alumni program studi Manajemen (Mnj) dan Akuntansi (Akt) memilih untuk bekerja *full time/part time* dengan presentase terbesar pada alumni program studi Akuntansi tahun 2021 yaitu sebesar 78,3%. Alumni yang mengambil kerja *part time*, juga memiliki usaha sendiri namun karena belum siap untuk bekerja secara mandiri, alumni masih bekerja di kantor atau instansi lain. Sedangkan alumni yang bekerja sebagai wiraswasta terbanyak adalah pada alumni program studi Manajemen tahun 2020 sebesar 16,1% dan terendah pada alumni program studi Akuntansi tahun 2021 sebesar 4,3%. Jika presentase yang tidak diketahui diasumsikan sebagai alumni yang membuka usaha atau berwirausaha, maka presentasinya sangat kecil jika dibandingkan dengan alumni yang bekerja. Hal tersebut menggambarkan masih rendahnya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa, dan hal ini menjadikan salah satu alasan pilihan sampel penelitian ini.

Pertumbuhan ekonomi untuk negara maju maupun berkembang sangat di pengaruhi oleh kewirausahaan (Tuzzahrok & Murniningsih, 2021). Untuk memulai sebuah usaha diperlukan pengetahuan dasar yang dapat diperoleh dalam kegiatan perkuliahan. Saat ini terdapat beberapa perguruan tinggi yang memasukkan mata kuliah kewirausahaan kedalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diambil. Begitu juga dengan FEB UNIMMA mengajarkan mata kuliah kewirausahaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan secara formal terdapat dalam silabus pembelajaran akademik dan pembelajaran kewirausahaan secara non akademik melalui *workshop* atau seminar, kompetisi *business plan*, dan *incubator business*. Sehingga lulusan UNIMMA dapat terserap oleh dunia kerja dan mampu mandiri untuk berwirausaha. Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri (Hestanto, 2019). Selain itu, mahasiswa dengan pengetahuan tentang literasi digital juga perlu ditingkatkan untuk mendukung peningkatan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Literasi digital menurut Naudé (2011) merupakan kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan digital secara tepat guna mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain. Seorang wirausaha juga perlu sikap pantang menyerah agar usaha yang dijalankan dapat terus berjalan dengan baik, maka penulis menambahkan variabel *adversity quotient*.

Menurut Stoltz (2000) *adversity quotient* adalah suatu kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang keberhasilan mencapai tujuan. *Adversity quotient* berpengaruh pada kemampuan, pengetahuan, kreativitas, produktivitas, *risk taking* dan kemampuan seseorang dalam mengambil tantangan untuk diubah menjadi peluang. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentunya mempelajari pendidikan kewirausahaan, karena akan membentuk jiwa, wawasan dan pengalaman dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan menurut Duygu & Selcuk (2018) dengan mengajarkan dan memberikan pengetahuan dan inspirasi maka dapat memungkinkan untuk meningkatkan keinginan kewirausahaan pada kalangan generasi muda.

Sementara itu, D. Y. Putri & Jayatri (2021), Fatonnah et al. (2022), Suseno et al. (2022), Almi & Rahmi (2020), Mulyati (2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Apidana (2022), Rahmah & Gufron (2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha.

Penelitian Ningsih et al. (2020), Azizah & Hasanah (2021), Marna & Putri (2023), Sari et al. (2021), Maulia (2019) menyatakan bahwa *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Andriyani et al. (2021), Sulawartisari & Kardiyem (2023) menyatakan bahwa *adversity quotient* berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Di sisi lain, penelitian Abu et al. (2023), Latifah et al. (2023), Indriyani & Margunani (2019) tentang pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan menurut Fathiyannida & Erawati (2021), Paramitasari & Muhyadi (2016), Munawar (2019) bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan fenomena, maka tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis terdapat pengaruh literasi digital, *adversity quotient*, Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UNIMMA.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* sebagai turunan *Theory of Reasoned Action* yang saat itu dicetuskan oleh Fishbein dan Ajzen tahun 1975, kemudian Icek Ajzen mengembangkan kembali *Theory of Planned Behavior* pada tahun 1991 (Ajzen, 1991). Teori ini menerangkan faktor individu dalam melaksanakan suatu perbuatan tertentu. Dalam teori ini disebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang ketika menjalankan suatu perbuatan tertentu meliputi sikap berperilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), serta persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Maullah & Rofiuddin, 2021).

Secara umum, faktor intensi dapat dijelaskan melalui *Theory Planned of Behaviour* (TPB) yaitu *attitude*, *subjective norm*, *perceived feasible*, dan *intention*. Teori TPB dapat dijelaskan dalam beberapa konsep yaitu:

- a. *Attitude* adalah sikap perilaku individu yang dijadikan dasar dalam pembentukan niat. Adanya sikap dalam berperilaku akan menghasilkan sebab akibat atau hasil tertentu dalam melakukan suatu hal.
- b. *Subjective Norm* yaitu keyakinan atau motivasi individu akan suatu norma. Adanya harapan atau keyakinan merupakan suatu pandangan yang dijadikan faktor penting oleh individu untuk melaksanakan kesediaan perilaku individu terhadap orang lain.
- c. *Perceived feasible* merupakan dasar pembentukan kontrol perilaku yang dianggap dapat memberikan pengaruh positif terhadap kekuatan faktor yang mempermudah atau mempersulit suatu perilaku individu. Adanya kontrol perilaku menyebabkan individu bisa menahan berbagai gejala atau masalah yang sedang dihadapi dengan individu yang lain.
- d. *Intention* adalah niat dalam diri individu untuk memilih melakukan atau tidak melakukan pekerjaan. Niat ini tumbuh dalam diri individu untuk melakukan suatu hal yang dianggap penting atau tidak penting dalam menyelesaikan segala urusan.

Menurut Ajzen (1991) perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu:

- a. *Behavioral beliefs*, keyakinan dan evaluasi subjektif bahwa suatu perilaku tertentu akan memberikan suatu akibat/hasil tertentu.
- b. *Normative beliefs*, keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut.
- c. *Control beliefs*, kepercayaan mengenai adanya faktor-faktor yang mendukung atau menghambat terlaksananya suatu perilaku; dan persepsi mengenai kekuatan faktor-faktor tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku merupakan variabel yang menyebabkan terjadinya perilaku. Minat juga menunjukkan seberapa besar seseorang berani mencoba, minat menunjukkan seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan. Penggunaan TPB tidak dapat dipisahkan dari aspek minat berwirausaha, artinya kewirausahaan dapat dipelajari, dikuasai dan menjadi pilihan karir bagi lulusan perguruan tinggi jika memang dalam diri mahasiswa terdapat minat berwirausaha (Al Hafiz et al., 2022).

Minat berwirausaha

Minat berwirausaha dipandang sebagai variabel penentu berperilaku sesungguhnya, artinya semakin kuat minat seseorang untuk berwirausaha maka semakin besar pula keberhasilan prediksi perilaku tersebut terjadi. Niat terutama mencerminkan kemauan seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Sedangkan kontrol yang dirasakan sangat memperhatikan sumber peluang yang mungkin ada (Dewanti & Abad, 2016).

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah:

1. Perkembangan Revolusi Industri 4.0 menunjukkan peran yang semakin kuat dari teknologi informasi dalam memfasilitasi pertumbuhan *digital entrepreneurship*. Dengan semakin banyaknya orang yang terlibat dalam internet dan literasi digital maka akan semakin banyak pula *digital entrepreneur* yang muncul (Wardhana, 2023).
2. Stoltz (2000) mengungkapkan bahwa sukses tidaknya individu dalam pekerjaan maupun kehidupannya ditentukan oleh *adversity quotient*. *Adversity quotient* dapat memberi tahu seberapa jauh individu mampu bertahan mengatasi kesulitan. Dalam hal ini adalah bagaimana mahasiswa mengubah rintangan menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan minatnya dalam berwirausaha.
3. Menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan (Alma, 2019).

Literasi digital

Naudé (2011) menjelaskan literasi digital merupakan kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan digital secara tepat guna mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain. Literasi digital merupakan kemampuan wirausahawan untuk beradaptasi dalam perkembangan dunia teknologi hingga mampu memanfaatkan media sebagai komunikasi, pemasaran, analisis tren, dan permintaan barang dan jasa. Saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang sangat penting, karena orang-orang selalu berhubungan dengan *smartphone*. Berbagai aplikasi membuatnya sangat mudah untuk mengelola bisnis dan memperluas jangkauan pasar online.

Kemampuan seseorang pada literasi digital akan menciptakan minat berwirausaha. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreaitivitas, berkolaborasi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif namun tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang (Hague & Payton, 2010). Selanjutnya menurut Jerni et al (2021) dengan kemampuan literasi digital dapat memfasilitasi pencarian internet, pencarian dalam bentuk *hypertekstual* yang mampu membedakan karakteristik perbedaan halaman *website*, mengevaluasi, menganalisis, membedakan tampilan-tampilan konteks informasi dan menyusun informasi tentang wirausaha yang diperolehnya (Suseno et al., 2022).

Menurut Harding et al (2020) generasi muda yang memiliki literasi digital yang tinggi akan lebih percaya diri dan nyaman saat memanfaatkan teknologi. Di sisi lain, generasi muda dengan literasi digital terbatas akan menghindari pemanfaatan teknologi digital. Masih menurut Harding et al (2020) bahwa kewirausahaan di dunia saat ini membutuhkan keterampilan dan kreativitas dalam teknologi. Selanjutnya menurut Sulianta (2020) literasi digital merupakan suatu kesatuan, sikap, pemahaman, keterampilan dalam menangani dan mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan dengan efektif pada berbagai media dan format, lalu pendapat lainnya dikemukakan Pratiwi dan Pritanova (2017) pada penelitian yang dilakukan terhadap psikologi anak, *digital literacy* adalah era perkembangan baru dunia baca tulis di mana berbagai informasi menjadi mudah untuk diperoleh melalui media sosial yang menyajikan berbagai berita dengan cepat namun terkadang tidak akurat, karena kecepatan pemberitaan yang terpenting (Apidana, 2022).

Adversity quotient

Stoltz (2000) mengungkapkan bahwa sukses tidaknya individu dalam pekerjaan maupun kehidupannya ditentukan oleh *adversity quotient*. *Adversity quotient* dapat memberi tahu seberapa jauh individu mampu bertahan mengatasi kesulitan. Dalam hal ini, mahasiswa dengan *adversity quotient* yang tinggi akan terus berjuang menghadapi dan mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut sehingga dalam individu tersebut juga akan mempunyai kemauan keras untuk belajar dari kegagalan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. *Adversity quotient* adalah salah satu faktor penting yang dapat menunjang kesuksesan. (Sholihah et al., 2023)

Adversity quotient dapat meningkatkan hal-hal lain dalam diri individu seperti motivasi, intensi, kinerja, manajemen stress, inisiatif dan beberapa faktor lainnya. Stoltz (2000) membagi aspek-aspek dari *adversity quotient* adalah sebagai berikut:

- a) *Control* (C), seberapa banyak kendali yang dirasakan individu terhadap sebuah peristiwa yang menimbulkan kesulitan
- b) *Ownership* (O), terkait dengan tanggung jawab dan sejauhmana seseorang mau mengakui akibat-akibat yang muncul dari kesulitan yang terjadi
- c) *Reach* (R), sejauhmana kesulitan akan menjangkau bagian-bagian lain dari kehidupan seseorang;
- d) *Endurance* (E), persepsi individu mengenai seberapa lamanya kesulitan dan penyebab kesulitan akan berlangsung.

Adversity quotient berpengaruh pada kemampuan, pengetahuan, kreativitas, produktivitas, *risk taking* dan kemampuan seseorang dalam mengambil tantangan untuk diubah menjadi peluang. Seseorang dengan *adversity quotient* yang tinggi cocok menjadi wirausaha karena mampu menanggung resiko, berorientasi pada peluang, kreatif, mandiri serta memiliki kemampuan mengerahkan sumber daya (Sari et al., 2021).

Pendidikan kewirausahaan

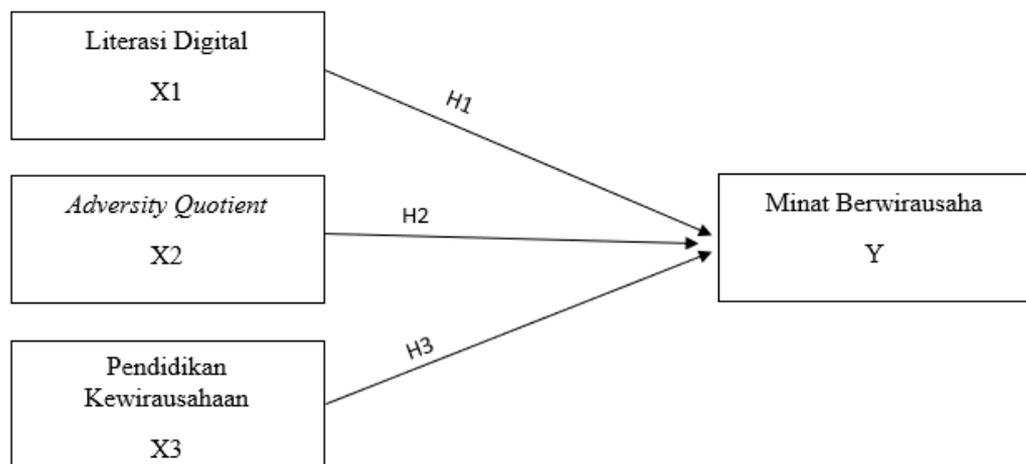
Oktiena & Dewi (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan dimaksudkan sebagai pendidikan yang mendorong peserta didik untuk meningkatkan minat berwirausaha, kepekaan terhadap peluang, dan keberanian dalam mengambil keputusan usaha, serta merealisasikan perencanaan wirausaha. Wahyuningsih (2020) menjelaskan tentang pendidikan kewirausahaan mampu membentuk sikap, pola pikir, dan perilaku mahasiswa menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) sehingga dapat mengarahkan mahasiswa memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Nabila, 2023). Menurut Alhaji (2015), Pendidikan kewirausahaan merupakan peningkatan dari sebuah penciptaan dalam usaha baru dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu komponen yang penting dan memberikan suatu stimulus pada individu. Menurut Duygu & Selcuk (2018) Dengan mengajarkan dan memberikan pengetahuan dan inspirasi maka dapat memungkinkan untuk meningkatkan keinginan kewirausahaan pada kalangan generasi muda. Selaras dengan (Alma, 2013: 7), Menurutnya keberanian membentuk wirausaha didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha (Melinda et al., 2023).

Menurut Alcade & Gonzalez (2002) kewirausahaan diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu karena kewirausahaan memiliki badan pengetahuan yang utuh dan nyata, memiliki

dua konsep yaitu *venture start-up* dan *venture growth* serta memiliki objek tersendiri yaitu kemampuan menciptakan sesuatu. Pengetahuan kewirausahaan yang memiliki peran penting bagi tumbuhnya minat wirausaha dapat diklasifikasikan dalam 3 kategori tersebut adalah:

- a) *Entrepreneurial awareness education*, dimana kategori pengetahuan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah orang yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan. Pengetahuan ini mengarahkan ke satu elemen yang menentukan minat, misalnya pengetahuan, keinginan maupun kemungkinan untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.
- b) Kategori kedua adalah *education for start-up*, kategori pengetahuan kewirausahaan yang difokuskan pada aspek praktik yang spesifik pada tahap permulaan usaha, misalnya bagaimana mendapatkan modal usaha, aspek legalitas wirausaha dan lain-lain.
- c) Kategori ketiga adalah *education for entrepreneurial dynamism*, tujuan dari pengetahuan kewirausahaan kategori ini adalah tidak lagi untuk menumbuhkan minat akan tetapi mengembangkan perilaku yang dinamis untuk memajukan kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan.

Berdasarkan adanya *research gap* pada penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian diantara variabel tersebut:



Gambar 2.1 Model Penelitian

2.1. Telaah penelitian sebelumnya

Penelitian Haliza (2022) tentang pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha. Teknik analisis data yang digunakan yaitu path analysis, uji asumsi dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian Nanda & Sudiana (2022) tentang pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa tingkat akhir dengan sampel sebanyak 296 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap minat berwirausaha. Selanjutnya, penelitian Marna & Putri (2023) tentang pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Total sampel 216 mahasiswa.. Hasil penelitian ini bahwa *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan pada minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Andriyani et al. (2021) tentang pengaruh *adversity quotient* terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Total sampel 73 Mahasiswa, dengan hasil bahwa *adversity quotient* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Penelitian Melinda et al. (2023) tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan sampel sebanyak 215 orang Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian Oktiena & Dewi (2021) tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan sampel sebanyak 135 mahasiswa. Hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

3. Metode

Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, dengan ini peneliti merujuk rumus Slovin dari Sugiyono (2019) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e}$$

$$n = \frac{532}{1 + 532 \cdot 5\%}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi penelitian

e = *Sampling error* (tingkat kesalahan sampel) yaitu 5% atau 0,05

Jumlah yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 84 responden. Peneliti menetapkan sampel yang digunakan sejumlah 100 responden dengan syarat sampel yang digunakan tidak kurang dari batas minimal yang telah ditentukan. Alasan dilakukannya pengambilan sampel sejumlah 100 tersebut karena jika sampel lebih banyak maka akan memperoleh hasil yang lebih baik.

Definisi Operasional Variabel

Literasi Digital

Indikator literasi digital yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Gilster (2017) bahwa individu perlu memiliki empat kompetensi inti sehingga dikatakan berliterasi digital:

- 1) pencarian di internet (*internet searcing*)
- 2) pandu arah hypertext (*hypertextual navigation*)
- 3) evaluasi konten navigasi (*content evaluation*)
- 4) penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*)

Adversity Quotient

Indikator *adversity quotient* yang digunakan dalam penelitian menurut Stoltz (2000) ini dibagi menjadi empat skor berdasar pada dimensi CORE, antara lain:

- 1) *Control* (Kendali)
- 2) *Ownership*
- 3) *Reach* (Jangkauan)
- 4) *Endurance* (daya tahan)

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan mengadopsi empat indikator menurut Putri (2017) dalam penelitian yaitu:

- 1) Peningkatan konsep kewirausahaan
- 2) Peningkatan karakter wirausahawan
- 3) Peningkatan pengetahuan rencana wirausaha
- 4) Peningkatan keterampilan pengelolaan usaha

Minat Berwirausaha

Indikator minat berwirausaha menurut (Suryana, 2014), antara lain:

- 1) Perasaan senang
- 2) Ketertarikan
- 3) Perhatian
- 4) Keterlibatan

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji SPSS

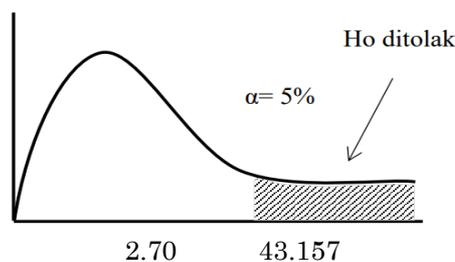
Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
Constanta	4.629	1.671	2.770	0.007
X1	0.472	0.135	3.489	0.001
X2	0.551	0.156	3.530	0.001
X3	-0.016	0.126	-0.124	0.902
R ²	0.561			
F	43.157			0,000

Sumber: data yang diolah spss

Dari persamaan diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y_1 = 4.629 + 0,472.X1 + 0.551.X2 + -0.016.X3 + e$$

Uji F (*Goodness of Fit*) menunjukkan model yang digunakan dalam penelitian ini cocok. Variabel literasi digital, *adversity quotient* dan pendidikan kewirausahaan mampu menjelaskan variabel minat berwirausaha dengan baik. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini.

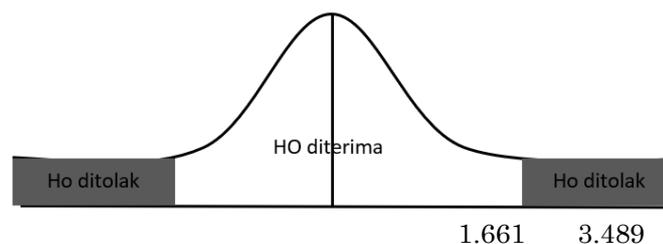


Gambar 4.1 Grafik Uji F

Uji R² (koefisien determinasi) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,561. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel literasi digital, *adversity quotient* dan pendidikan kewirausahaan dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu minat berwirausaha sebesar 56,1%. Sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini, seperti penggunaan media sosial, efikasi diri, pelatihan dan faktor lain.

a. Pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa t hitung 3.489 > t tabel 1.661 dengan tingkat signifikansi 0.001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, maka literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, secara rinci ditunjukkan pada gambar 4.2.



Gambar 4.2 Uji t literasi digital terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan persepsi responden terhadap literasi digital dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha, dapat diketahui bahwa variable literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin baik literasi digital mahasiswa akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa semakin tinggi. Dengan memanfaatkan, mencari dan memilih konten yang berguna untuk meningkatkan minat berwirausaha.

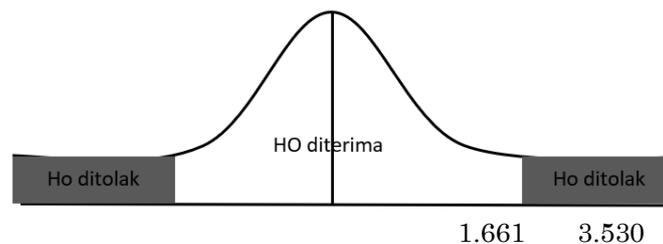
Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* karena *intention* dalam diri individu untuk memilih atau tidak melakukan sesuatu. Wardhana (2023) mengemukakan dalam bukunya bahwa, pengusaha yang memanfaatkan teknologi digital untuk mengubah bisnis konvensional menjadi bisnis yang berfokus pada platform digital sering disebut sebagai *digital entrepreneurship*. Sedangkan literasi digital dapat mewujudkan *digital entrepreneurship* melalui pencarian dan memanfaatkan konten di

internet dengan perasaan senang dan tertarik sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan konten di internet dengan baik, maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dalam menjalankan usahanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nanda & Sudiana (2022) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sejalan dengan penelitian Mulyati (2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

b. Pengaruh *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa t hitung $3.530 > t$ tabel 1.661 dengan tingkat signifikansi 0.001 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, secara rinci ditunjukkan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Uji t *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha

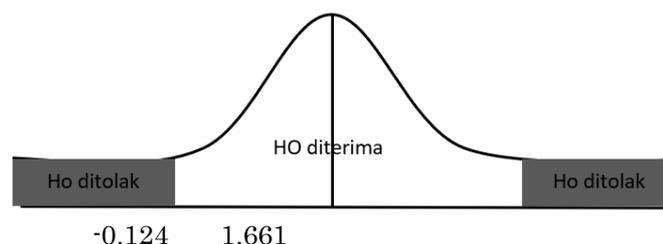
Berdasarkan persepsi responden terhadap *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dapat diketahui bahwa variable *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa sifat percaya diri, tidak mudah menyerah, dan memanfaatkan masalah menjadi peluang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* karena perilaku manusia dipengaruhi oleh *control beliefs* mengenai kepercayaan yang mendukung atau menghambat akan mempengaruhi sikap mahasiswa. Rasa percaya diri yang tinggi berperan besar dalam terwujudnya suatu keinginan. Stoltz (2000) menyatakan bahwa *adversity quotient* dapat memberi tahu seberapa jauh individu mampu bertahan mengatasi kesulitan. Dalam hal ini, mahasiswa akan terus berjuang menghadapi dan mengatasi kesulitan atau hambatan tersebut sehingga mahasiswa mempunyai kemauan keras untuk belajar dari kegagalan dan memenuhi kebutuhan hidupnya, pantang menyerah, dan selalu fokus dengan usaha yang dibangunnya, maka akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) yang menyatakan *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hasanah & Azizah (2021) yang menyatakan *adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

c. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa t hitung $-0.124 < t$ tabel 1.661 dengan tingkat signifikansi 0.902 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, secara rinci ditunjukkan pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Uji t pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan persepsi responden terhadap pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dapat diketahui bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Maka dapat disimpulkan bahwa wawasan, sifat, dan keterampilan dalam pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang memfokuskan sikap *normative* setiap individu tentang apa yang akan dilakukan individu lain pada situasi yang sama. Dimana proses belajar kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa dari pendidikan kewirausahaan tidak membuat sikap inovatif dan jiwa kepemimpinan mahasiswa seperti seorang wirausaha.

Alma (2019) menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Namun pada kenyataannya sikap tersebut tidak mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Meningkatkan minat berwirausaha tidak harus melewati pendidikan kewirausahaan secara formal. Mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap inovatif dari berbagai media, lembaga pelatihan atau workshop tentang kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiawati & Puspitasari (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Jumadi & Mustofa (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital, *adversity quotient*, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka diambil kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UNIMMA
2. *Adversity quotient* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UNIMMA
3. Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UNIMMA

Referensi

- Abu, I., Marhawati, Alfira, Ananda, A., Amrullah, A., & Masiku, A. A. G. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Interfering Pada Studi Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar. *JEEMBA*, 01, 22–33. <https://Journal.Diginus.Id/Index.Php/JEEMBA/Index>
- Ajzen. (1991). *Theory Of Planned Behavior*. Wwww.Pearltrees.Com
- Al Hafiz, N. S., Nasution, A. A., & Syuar, A. S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan Theory Of Planned Behavior Dan Perceived Desirability Dimoderasi Oleh Gender (Studi Kasus Mahasiswa FEB Prodi Manajemen Universitas Harapan Medan). *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 1(2), 188–198. <https://doi.org/10.59663/Jebidi.V1i2.45>
- Alcade, F. L., & Gonzalez, D. M. (2002). *Characteristics Of Nascent Entrepreneurs In Germany*.
- Alma, B. (2019). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Alfabeta.
- Almi, S. N., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh Digital Literacy Terhadap Kesiapan Berwirausaha Di Era-Digital Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 242. <https://doi.org/10.24036/Jmpe.V3i2.8829>
- Andriyani, N., Nusantoro, J., & Parmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Adversity Quotient, Pengalaman, Literasi Ekonomi, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Febenefecium*, 4, 196–203. <https://journal.unimma.ac.id>

- Apidana, Y. H. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Internal Locus Of Control Dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(5), 666–682. <https://doi.org/10.32639/Jimmba.V4i5.176>
- Azizah, S. N., & Hasanah, U. (2021). The Influence Of Personal Attributes, Adversity Quotient With Self Efficacy As A Mediation Variable On Entrepreneurial Intention. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)*, 56–64.
- Dewanti, R. L., & Abad, T. Bin. (2016). Prediksi Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Menggunakan Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Telaah Bisnis*, 15(2), 139–150. <https://doi.org/10.35917/Tb.V15i2.26>
- Dhira, B. N., Alexandro, R., & Putri, W. U. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edunomics Journal*, 2(2), 81–86. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/edu/article/view/3011>
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2).
- Fatonnah, C. D., Djuwita, D., & Busthomi, A. O. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syari'ah Iain Syekh Nurjati Cirebon. *Hawalah : Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2), 50–60. <http://hawalah.staiku.ac.id>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Undip : Semarang.
- Gilster, P. (2017). *Digital Literacy*. John Wiley And Sons Inc.
- Haliza, N. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Efikasi Diri, Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2017. *Indonesian Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship And Finance*, 2(2), 172–186. <https://doi.org/10.53067/Ijebef.V2i2>
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hafiar, H., Ma'mun, T. N., Wibowo, H., Nugraha, Y., & Siswadi, A. G. P. (2020). Readiness Of Technology Adaptation Towards Digital-Based Entrepreneurship. *International Journal Of Entrepreneurship*, 24(1), 1–5.
- Hasanah, S. U., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Personal Attributes , Adversity Quotient Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Minat Berwirausaha Studi Pada Mahasiswa Universitas Putra Bangsa Kebumen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 817–838.
- Indriyani, L., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/Eeaj.V7i3.28315>
- Jumadi, R., & Mustofa, N. H. (2022). Pengaruh Media Sosial, Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Minat Bisnis. *Al Maal: Journal Of Islamic Economics And Banking*, 3(2), 115–128.
- Latifah, W., Khusaini, & Wahab, A. Y. L. (2023). Determinasi Pendidikan Kewirausahaan, Penggunaan Media Sosial, Dan Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 40–49. [Journal Inovasi Pendidikan Ekonomi Available At H](https://doi.org/10.30605/journal.inovasi.pendidikan.ekonomi.v13i1.1)
- Marna, J. E., & Putri, D. D. (2023). *Pengaruh Adversity Quotient Dan Personal Attitude Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. 6(1).
- Maulia, I. R. (2019). Pengaruh Adversity Quotient Pada Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15(1), 1–5.
- Maullah, S., & Rofiuddin, M. (2021). Mengukur Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan

- Pendekatan Theory Of Planned Behavior Dan Religiusitas. *Journal Of Management And Digital Business*, 1(2), 105–121. <https://doi.org/10.53088/Jmdb.V1i2.49>
- Melinda, R. D., Dr. Corry Yohana, M., & Nadya Fadillah F., S. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreativitas Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Sibatik Journal*, 2(117), 5.
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Digital Literacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(02).
- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. *Prosiding Seminat Nasional Pendidikan KALUNI*, 2, 398–406. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/Prokaluni.V2i0.105> PENGARUH
- Nabila, P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 16 Jakarta. *Berajah Journal*, 3(1), 155–166. <https://doi.org/10.47353/Bj.V3i1.208>
- Nanda, A. D., & Sudiana, K. (2022). Pengaruh Digital Literacy Dan Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.33087/Jmas.V7i1.366>
- Naudé, W. (2011). *Entrepreneurship And Economic Development: An Introduction*. In *Entrepreneurship And Economic Development*. Springer.
- Ningsih, R., Nurrahmah, A., & Supandi, A. (2020). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *Original Research*, 203–208.
- Oktiena, S. W., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 543–558. <https://doi.org/10.22437/Jpe.V16i3.12620>
- Paramitasari, F., & Muhyadi. (2016). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk N 1 Bantul. *Pengaruh Motivasi Berwirausaha*, 239–248.
- Putri, D. Y., & Jayatri, F. (2021). Pengaruh Penguasaan Literasi Digital Serta Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Stkip Pgri Lumajang. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 9(2), 1–7. <https://doi.org/10.24127/Pro.V9i2.4507>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137–148.
- Rahayu, E. S., & Laela, S. (2018). Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(3), 203–216.
- Rahmah, & Gufron, M. (2023). Pengaruh Literasi Digital Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Universitas Bhinneka Pgri Tulungagung. *Armada*, 684–697.
- Santoso. (2019). *Teori Kepribadian*. Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A. M. (2019). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Dan Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, T. U., Adi, B. W., & Totalia, S. A. (2021). *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Adversity Quotient Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Tahun 2017-2019*. 7.
- Septiawati, R., & Puspitasari, M. (2023). Pengaruh Kepribadian, Ekspektasi Pendapatan, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha: Studi Kasus

- Mahasiswa Prodi Akuntansi UBP Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5, 2493–2506. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i5.3499>
- Sholihah, A. A., Meiyuntariningsih, T., & Ramadhani, H. S. (2023). *Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa: Bagaimana Perananan Self-Efficacy Dan Adversity Quotient? 24*), 1004–1013.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Gramedia Widiasarana.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta.
- Suharyono. (2017). Sikap Dan Perilaku Wirausahawan. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(1), 38.
- Sulawartisari, S. P., & Kardiyem. (2023). The Influence Of Creativity, Technology Integration Self- Efficacy, And Adversity Quotient On Intention To Be A Teacherpreneur With Interpersonal Communication As A Moderating. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 98–114.
- Suseno, B., Rahmawati, R., & Putri, D. S. (2022). Literasi Digital, Sikap Dan Minat Berwirausaha Siswa TKJ SMK Nusantara Lubukpakam Digital. *Kapital Deli Sumatera, I, No.1(I)*.
- Tuzzahrok, F. S., & Murniningsih, R. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Womenpreneur Dalam Membentuk Jiwa. *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology, 2013*, 765–769.
- Ulfah, R., Alrasyid, H., & Hidayati, I. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi, Literasi Digital Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pada Program AWMM Universitas Brawijaya. *El-Aswaq: Islamic Economics And ...*, 3(2), 626–638.
- Utami, R., & Murniningsih, R. (2020). Pengaruh Modal Sosial Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Pertumbuhan UMKM (Studi Pada UMKM Bidang Pariwisata Kabupaten Magelang). *Business And Economics Conference In Utilization Of Modern Technology, 1*, 664–669.
- Wardhana, A. (2023). *Kewirausahaan Dan UMKM Diera Digital 4.0* (M. Pradana (Ed.)). Eureka Media Aksara, Desember 2023 Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/Jte/2021.